

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin

Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin didirikan pada tanggal 1 April 1964 oleh K. H. Abdullah Jamal beserta tokoh-tokoh masyarakat desa Tatah Layap pada saat itu. Pendirian lembaga pendidikan yang berlatar belakang agama Islam berupa madrasah ini dilatar belakangi oleh situasi dan kondisi sekolah-sekolah yang ada di desa Tatah Layap pada masa itu belum ada yang memperhatikan pendidikan keagamaan karena hanya ada Sekolah Dasar. Sedangkan sebagian besar warga masyarakat pada saat itu enggan menyekolahkan anak-anak mereka ke Sekolah Dasar karena menganggap sekolah umum adalah sekolah peninggalan penjajah atau sekolah orang kafir.

Guru-guru agama dan tokoh masyarakat yang berperan dalam pendirian lembaga tersebut adalah :

- 1) K.H. Abdullah Jamal
- 2) K.H. Jumberi (alm)
- 3) Guru Amir Husin (alm)
- 4) Guru Muhammad Acil Sius
- 5) Guru Haderi (alm)

Madrasah ini dibangun dengan dana swadaya masyarakat dan didirikan di atas tanah yang merupakan hibah dari Camat Kertak Hanyar. Melihat keadaan

madrasah yang cukup memprihatinkan, karena lokasinya berada di pinggir sungai, maka pada tahun 2003 Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin lokasinya dipindahkan ke dekat komplek Pondok Pesantren Inayatul Marzuki.

2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin ada 13 orang, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Dari jumlah tersebut yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil hanya 3 orang, selebihnya sebanyak 10 orang berstatus sebagai tenaga honorer. Latar belakang pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan sebagian besar sudah S1 yaitu sebanyak 9 orang, 2 orang masih mengikuti pendidikan kualifikasi S1 dan 2 orang berpendidikan SLTA.

Tabel 4.1. Data Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin

Jenis Kelamin		Status Kepegawaian		Pendidikan			Sertifikasi	
L	P	PNS	Honorer	SLTA	D2	S1	L	P
6	7	3	10	4	-	9	1	2

Tabel 4.2. Data Tenaga Kependidikan/Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin

Jenis Kelamin		Status Kepegawaian		Pendidikan		
L	P	PNS	Honorer	SLTA	D2	S1
1	-	-	1	1	-	-

3. Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin

a. Jumlah Siswa

Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 107 orang yang terdiri dari 50 orang laki-laki dan 57 orang perempuan, dengan rincian sebagai berikut:

- Kelas I berjumlah 18 orang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan;
- Kelas II berjumlah 17 orang terdiri dari 5 laki-laki dan 12 perempuan;
- Kelas III berjumlah 19 orang terdiri dari 13 laki-laki dan 6 perempuan;
- Kelas IV berjumlah 19 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan;
- Kelas V berjumlah 21 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan;
- Kelas VI berjumlah 14 orang terdiri dari 4 laki-laki dan 9 perempuan.

b. Gambaran Prestasi Belajar Siswa

Gambaran prestasi belajar siswa kelas II pada ulangan semester ganjil mata pelajaran Matematika tahun pelajaran 2012/2013 bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Nilai Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Nama Siswa	Nilai
1	X ₁	30
2	X ₂	60
3	X ₃	50
4	X ₄	64
5	X ₅	62
6	X ₆	32
7	X ₇	70

No.	Nama Siswa	Nilai
8	X ₈	66
9	X ₉	42
10	X ₁₀	64
11	X ₁₁	62
12	X ₁₂	56
13	X ₁₃	54
14	X ₁₄	68
15	X ₁₅	78
16	X ₁₆	75
17	X ₁₇	76
	Jumlah	1009
	Rata-rata	59,35

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin

a. Keadaan Gedung Madrasah

Gedung yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin terdiri dari 3 buah bangunan yang didirikan di atas sebidang tanah yang dibeli dari warga desa Tatah Layap dengan sumber dana yang berasal dari waqaf warga masyarakat. Ketiga bangunan tersebut terdiri dari 1 buah bangunan berukuran 9 x 8 meter untuk ruang kantor, 1 buah bangunan berukuran 9 x 40 meter untuk ruang belajar yang terdiri dari 6 ruang belajar dan 1 buah perpustakaan, dan 1 buah bangunan WC berukuran 3 x 3 meter yang terdiri dari 1 buah WC untuk guru dan 2 buah WC untuk siswa..

Bangunan untuk ruang belajar dibangun pada tahun 2003 dengan sumber dana dari swadaya masyarakat dan bahan bangunan dari bangunan yang lama, dengan konstruksi bangunan dari bahan kayu ulin dan atap sirap. Sedangkan bangunan untuk ruang kantor dibangun pada tahun 2005 dengan sumber dana dari APBN. Konstruksi bangunannya berupa beton dan atap genteng metal. Adapun

bangunan WC dibangun pada tahun 2013 dengan sumber dana dari swadaya masyarakat.

Fasilitas lainnya adalah dua buah tempat parkir yaitu 1` untuk parkir guru dan 1 untuk parkir siswa. Sedangkan halaman madrasah sebagai tempat bermain, tempat melakukan berbagai kegiatan olahraga dan kegiatan upacara bendera berukuran 9 x 30 meter.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin masih sangat kurang terutama untuk alat peraga, dan hanya ada beberapa mata pelajaran yang memiliki alat peraga pembelajaran, antara lain:

- 1) Matematika berupa: mistar panjang, mistar segitiga, busur derajat, papan peraga untuk pencerminan, bangun datar, koordinat kartesius.
- 2) IPS berupa bola dunia, atlas, dan peta.
- 3) IPA berupa gambar rantai makanan, gambar binatang
- 4) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berupa perlengkapan bulu tangkis, tenis meja, dan audio senam.
- 5) Fikih berupa kran wudhu, perlengkapan salat.

c. Gambaran Umum Tentang Kelas Tempat Penelitian

Jumlah siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar berjumlah 17 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Semua siswa tersebut berasal dari desa sekitar madrasah yang tempat tinggal mereka tidak terlalu jauh dari madrasah Ibtidaiyah Imaduddin.

Ruang kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin berukuran luas 37,5 meter persegi, dengan ukuran 5,5 x 7 meter. Sumber udara dan cahaya ruangan ini berasal dari jendela kaca yang terletak di depan ruangan yang berjumlah 4 buah dan ventilasi udara dari belakang ruangan berupa kawat. Dari jendela dan ventilasi inilah udara dan cahaya masuk sehingga kondisi ruangan tidak terlalu panas dan pengap ketika siang hari.

Kondisi ruangan cukup tertata dengan rapi. Papan tulis dan papan data kelas serta hiasan ruangan terpampang di dinding ruangan kelas. Jumlah meja dan kursi cukup untuk seluruh siswa. Sehingga membuat situasi kelas cukup nyaman bagi siswa untuk mengikuti pelajaran.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus I

a. Pertemuan 1 (Senin, 14 Januari 2013)

1) Persiapan

- a) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode Jarimatika
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- d) Membuat lembar penilaian
- e) Membuat lembar observasi untuk menilai atau mengukur:
 - (1) Jalannya kegiatan pembelajaran
 - (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran

(3) Mengetahui hasil kemampuan siswa dalam materi perkalian

2) Kegiatan Belajar Mengajar

a) Kegiatan awal

- (1) Mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- (2) Mengenalkan materi pembelajaran dan melakukan apersepsi
- (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran untuk memberikan motivasi belajar siswa
- (4) Memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan materi perkalian dengan menggunakan metode Jarimatika.
- (2) Guru menjelaskan fungsi dan kegunaan jari-jari dalam pembelajaran dengan metode Jarimatika
- (3) Guru menuliskan kalimat matematika perkalian dengan hasil dua angka, kemudian menjelaskan cara menghitungnya dengan menggunakan metode Jarimatika dengan mendemonstrasikannya di depan kelas.
- (4) Siswa memperhatikan penjelasan guru sambil melatih dengan menirukan contoh dari guru.
- (5) Kegiatan pada poin 3 dan 4 dilakukan terus berulang-ulang, sambil sesekali guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

(6) Guru menulis beberapa soal perkalian di papan tulis kemudian siswa secara bergiliran menyelesaikan soal tersebut.

c) Kegiatan Akhir

(1) Guru memberikan soal latihan

(2) Guru bersama-sama siswa menyelesaikan soal latihan untuk selanjutnya ditindak lanjuti.

(3) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

(4) Guru memberikan tugas latihan untuk dikerjakan di rumah (PR)

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Aktivitas guru pada Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu 2 x 35 menit, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Observasi Aktivitas guru pada Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)

INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
	1	2	3	4	5
I. PRAPEMBELAJARAN					
1. Memeriksa kesiapan siswa			✓		
2. Melakukan kegiatan apersepsi dan tes awal			✓		
3. Memotivasi siswa			✓		
II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. Penguasaan materi pelajaran					
4. Menunjukkan penguasaan materi Pembelajaran				✓	
5. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			✓		

Lanjutan Indikator/Aspek yang Diamati	SKOR				
	1	2	3	4	5
6. Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar				✓	
7. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			✓		
B. Pendekatan/strategi pembelajaran					
8. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai				✓	
9. Melaksanakan pembelajaran secara runtut				✓	
10. Menguasai kelas			✓		
11. Membimbing/mengarahkan siswa dalam kegiatan praktik dengan jarimatika				✓	
12. Merencanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				✓	
13. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				✓	
C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
14. Menggunakan media secara efektif dan efisien				✓	
15. Menghasilkan pesan yang menarik				✓	
16. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				✓	
D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa					
17. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				✓	
18. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				✓	
19. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				✓	
E. Penilaian proses dan hasil belajar					
20. Memantau kemajuan hasil belajar selama proses			✓		
21. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				✓	
F. Penggunaan bahasa					
22. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar				✓	
23. Menyampaikan pesan dengan gaya dan bahasa yang sesuai			✓		
III. PENUTUP					
24. Melakukan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			✓		
25. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan				✓	
Jumlah			2 7	6 4	
Total skor			91		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{91}{125} \times 100 = 72,80\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar termasuk dalam kategori aktif . Dari 25 kegiatan, ada 9 kegiatan (36,00%) yang mendapat skor 3 (cukup aktif), 16 kegiatan (64,00%) mendapat skor 4 (aktif), dan belum ada kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan guru secara maksimal.

Kegiatan-kegiatan yang mendapat skor 3 di antaranya adalah tiga kegiatan pada kegiatan pra pembelajaran yaitu memeriksa kesiapan siswa, melakukan kegiatan apersepsi dan tes awal, dan memotivasi siswa. Kemudian ada lima kegiatan pada kegiatan inti yaitu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, penguasaan kelas, penilaian proses, dan menyampaikan pesan dengan gaya bahasa yang sesuai. Dan ada satu kegiatan pada kegiatan penutup yaitu melakukan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara kondusif, lancar, tertib. Meskipun tujuan pembelajaran belum dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran materi perkalian melalui metode Jarimatika pada mata pelajaran Matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pertemuan 1 (Siklus I)

No	Sikap yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan penjelasan guru				✓	
2	Kemampuan menjawab pertanyaan guru			✓		
3	Kemampuan dan keberanian menanyakan hal-hal yang belum dipahami		✓			
4	Kemampuan mendemonstrasikan metode Jarimatika baik di bangku atau di depan kelas				✓	
5	Kemampuan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan				✓	
6	Menyimpulkan hasil pembelajaran				✓	
Jumlah Nilai			2	3	16	
		21				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{21}{30} \times 100 = 70,00\%$$

Dari rata-rata persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal dalam kegiatan belajar mengajar berada dalam kategori aktif, walaupun pada kegiatan-kegiatan tertentu masih belum optimal. Dari 6 kategori sikap yang dinilai ada 1 kegiatan yang mendapat skor 2, 1 kegiatan yang mendapat skor 3 dan 4 kegiatan yang mendapat skor 4 sedangkan skor 5 belum ada kegiatan yang diberikan oleh teman sejawat. Kegiatan yang

masih memperoleh skor 2 dan 3 adalah kemampuan dan keberanian menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

c) Tes Hasil Belajar/Evaluasi

Tes hasil belajar siswa pada pembelajaran materi perkalian siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin dengan menggunakan metode Jarimatika pada pertemuan pertama siklus I bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6. Tabel Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	X ₁	10	Tidak Tuntas
2	X ₂	100	Tuntas
3	X ₃	70	Tuntas
4	X ₄	50	Tidak Tuntas
5	X ₅	10	Tidak Tuntas
6	X ₆	100	Tuntas
7	X ₇	100	Tuntas
8	X ₈	10	Tidak Tuntas
9	X ₉	100	Tuntas
10	X ₁₀	100	Tuntas
11	X ₁₁	10	Tidak Tuntas
12	X ₁₂	20	Tidak Tuntas
13	X ₁₃	10	Tidak Tuntas
14	X ₁₄	70	Tuntas
15	X ₁₅	70	Tuntas
16	X ₁₆	100	Tuntas
17	X ₁₇	10	Tidak Tuntas
	Jumlah	940	
	Rata-rata	55,29	

Tabel 4.7. Tabel Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I)

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	6	35,29%
80 - < 90	-	-
70 - < 80	3	17,65%
60 - < 70	-	-
50 - < 60	1	05,88%
40 - < 50	-	-
30 - < 40	-	-
20 - < 30	1	05,88%
10 - < 20	6	35,29%
0 - < 10	-	-
Jumlah	17	
Tuntas	9	52,94%
Tidak Tuntas	8	47,06%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes siswa adalah 55,29. Dan dari 17 orang siswa tersebut yang mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimal hanya ada 9 siswa (52,94%) sedang yang belum mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimal ada 8 siswa atau sekitar 47,06%. Hal ini berarti secara klasikal hasil belajar siswa masih belum tuntas karena persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan adalah 75 %. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi dan tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

b. Pertemuan Kedua (Kamis, 17 Januari 2013)

1) Persiapan

- a) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode Jarimatika
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

- d) Membuat lembar penilaian
- e) Membuat lembar observasi untuk menilai atau mengukur:
 - (1) Jalannya kegiatan pembelajaran
 - (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran
 - (3) Mengetahui hasil kemampuan siswa dalam materi perkalian

2) Kegiatan Belajar Mengajar

- a) Kegiatan awal
 - (1) Mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
 - (2) Mengenalkan materi pembelajaran dan melakukan apersepsi
 - (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran untuk memberikan motivasi belajar siswa
 - (4) Memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa.
- b) Kegiatan Inti
 - (1) Guru menjelaskan materi perkalian dengan menggunakan metode Jarimatika.
 - (2) Guru menjelaskan fungsi dan kegunaan jari-jari dalam pembelajaran dengan metode Jarimatika
 - (3) Guru menuliskan kalimat matematika perkalian dengan hasil dua angka, kemudian menjelaskan cara menghitungnya dengan menggunakan metode Jarimatika dengan mendemonstrasikannya di depan kelas.

- (4) Siswa memperhatikan penjelasan guru sambil melatih dengan menirukan contoh dari guru.
- (5) Kegiatan pada poin 3 dan 4 dilakukan terus berulang-ulang, sambil sesekali guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- (6) Guru menulis beberapa soal perkalian di papan tulis kemudian siswa secara bergiliran menyelesaikan soal tersebut.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru memberikan soal latihan
- (2) Guru bersama-sama siswa menyelesaikan soal latihan untuk selanjutnya ditindak lanjuti.
- (3) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- (4) Guru memberikan tugas latihan untuk dikerjakan di rumah (PR)

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Aktivitas guru pada Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari kolaborator / teman sejawat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu 2 x 35 menit, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8. Observasi Aktivitas guru pada Pembelajaran Pertemuan 2 (Siklus I)

INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI		SKOR				
I.	PRAPEMBELAJARAN	1	2	3	4	5
1.	Memeriksa kesiapan siswa			✓		
2.	Melakukan kegiatan apersepsi dan tes awal				✓	
3.	Memotivasi siswa				✓	
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. Penguasaan materi pelajaran						
4.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran					✓
5.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				✓	
6.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki Belajar				✓	
7.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			✓		
B. Pendekatan/strategi pembelajaran						
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai				✓	
9.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut					✓
10.	Menguasai kelas				✓	
11.	Membimbing/mengarahkan siswa dalam kegiatan praktik dengan Jarimatika					✓
12.	Merencanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				✓	
13.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					✓
C. Pemanfatar sumber belajar/media pembelajaran						
14.	Menggunakan media secara efektif dan efisien				✓	
15.	Menghasilkan pesan yang menarik					✓
16.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				✓	
D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa						
17.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				✓	
18.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				✓	
19.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				✓	

Lanjutan Tabel 4.8

INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
E. Penilaian proses dan hasil belajar					
20. Memantau kemajuan hasil belajar selama proses				✓	
21. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)					✓
F. Penggunaan bahasa					
22. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar					✓
23. Menyampaikan pesan dengan gaya dan bahasa yang sesuai					✓
III. PENUTUP					
24. Melakukan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				✓	
25. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan					✓
Jumlah skor			6	56	45
	107				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{107}{125} \times 100 = 85,60\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar termasuk dalam kategori sangat aktif. Dari 25 kegiatan, hanya ada 2 kegiatan (8,00%) yang mendapat skor 3 (cukup aktif), 14 kegiatan (56,00%) mendapat skor 4 (aktif), dan selebihnya ada 9 kegiatan (36,00%) yang telah dapat dilaksanakan guru secara maksimal. Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara kondusif, lancar, tertib serta tujuan pembelajaran pun telah dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa secara klasikal dalam pembelajaran materi perkalian melalui metode Jarimatika , bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pertemuan 2 (Siklus I)

No	Sikap yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan penjelasan guru					✓
2	Kemampuan menjawab pertanyaan guru				✓	
3	Kemampuan dan keberanian menanyakan hal-hal yang belum dipahami			✓		
4	Kemampuan mendemonstrasikan metode Jarimatika baik di bangku atau di depan kelas				✓	
5	Kemampuan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan				✓	
6	Menyimpulkan hasil pembelajaran				✓	
Jumlah Nilai				3	16	5
		24				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{24}{30} \times 100 = 80,00\%$$

Dari rata-rata persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal dalam kegiatan belajar mengajar berada dalam kategori aktif, walaupun pada kegiatan-kegiatan tertentu masih ada yang belum optimal. Dari 6 aktivitas yang dilakukan siswa hanya ada 1 kegiatan yang mendapat skor 3 yaitu kemampuan dan keberanian siswa untuk menanyakan hal-

hal yang belum mereka pahami, 4 kegiatan mendapat skor 4 dan 1 kegiatan telah mendapat skor maksimal yaitu 5 yaitu perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

c) Tes Hasil Belajar / Evaluasi

Tes hasil belajar siswa pada pertemuan kedua siklus I bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10. Tabel Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I)

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	X ₁	70	Tuntas
2	X ₂	100	Tuntas
3	X ₃	70	Tuntas
4	X ₄	80	Tuntas
5	X ₅	10	Tidak Tuntas
6	X ₆	70	Tuntas
7	X ₇	100	Tuntas
8	X ₈	60	Tuntas
9	X ₉	70	Tuntas
10	X ₁₀	100	Tuntas
11	X ₁₁	10	Tidak Tuntas
12	X ₁₂	10	Tidak Tuntas
13	X ₁₃	100	Tuntas
14	X ₁₄	80	Tuntas
15	X ₁₅	100	Tuntas
16	X ₁₆	100	Tuntas
17	X ₁₇	20	Tidak Tuntas
	Jumlah	1150	
	Rata-rata	67.65	

Tabel 4.11. Tabel Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I)

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	6	35,29%
80 - < 90	2	11,765
70 - < 80	4	23,535
60 - < 70	1	05,88%

Lanjutan Tabel 4.11

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
50 - < 60	-	-
40 - < 50	-	-
30 - < 40	-	-
20 - < 30	1	05,88%
10 - < 20	3	17,65%
0 - < 10	-	-
Jumlah	17	
Tuntas	13	76,47%
Tidak Tuntas	4	23,53%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes siswa adalah 67,65. Hal ini berarti secara klasikal hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan sebesar 12,35 poin dari pertemuan pertama yang hanya 55,29. Secara klasikal nilai siswa telah mencapai standar ketuntasan minimal yaitu 60, namun jumlah siswa yang mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimal meningkat menjadi 13 orang dari semula yang hanya 9 orang. Untuk lebih mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa jika penelitian ini dilanjutkan dengan beberapa kali pertemuan lagi, maka penelitian tindakan kelas ini akan dilanjutkan pada siklus kedua.

4) Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan hasil tes belajar tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran materi perkalian pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan metode Jarimatika pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar dapat terlaksana dengan baik dan

dinyatakan cukup efektif, meskipun belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dari 72,80% pada pertemuan pertama meningkat menjadi 85,60%. Beberapa kegiatan pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama yang masih kurang, sudah dapat diperbaiki seperti melakukan apersepsi, memotivasi siswa, mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, penguasaan kelas, penggunaan bahasa di dalam menyampaikan pesan dengan gaya bahasa yang sesuai, dan membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa yang semula hanya memperoleh skor 3 dengan kategori cukup aktif sudah dapat diperbaiki menjadi skor 4 dengan kategori aktif. Sedangkan kegiatan yang sudah dapat ditingkatkan secara maksimal dengan skor 5 adalah melaksanakan pembelajaran secara runtut, membimbing/mengarahkan siswa dalam kegiatan praktik dengan Jarimatika, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi yang ditentukan, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan), penggunaan bahasa, dan melaksanakan tindak lanjut.

- b) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran cukup aktif dan mendukung, hal ini bisa dilihat pada data observasi, aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan rata-rata persentase sebesar 10,00% yaitu dari

70,00% menjadi 80,00%. Aktivitas siswa yang berhasil ditingkatkan dari skor 2 (kategori kurang aktif) menjadi 3 (cukup aktif) adalah kemampuan dan keberanian menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Aktivitas siswa di dalam menjawab pertanyaan dari guru juga meningkat dari skor 3 (cukup aktif) menjadi skor 4 (aktif), dan perhatian siswa di dalam memperhatikan penjelasan guru pun mengalami peningkatan dengan mendapatkan skor maksimal yaitu 5 (sangat aktif). Selanjutnya untuk kegiatan siklus II nanti guru harus mampu mempertahankan atau lebih meningkatkan lagi aktivitas siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

- c) Hasil tes siswa juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 12,36, yaitu dari 55,29 menjadi 67,65.
- d) Anak yang mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan (60,00) meningkat dari hanya 9 siswa atau 52,94% menjadi 13 orang siswa atau sebanyak 76,47%.

Berdasarkan temuan tersebut, maka penerapan metode Jarimatika pada pembelajaran materi perkalian mata pelajaran Matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin mampu meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun belum menunjukkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu pembelajaran ini akan dilanjutkan pada siklus ke II.

2. Tindakan Kelas Siklus II

a. Pertemuan 1 (Senin, 21 Januari 2013)

1) Persiapan

- a) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode Jarimatika
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- d) Membuat lembar penilaian
- e) Membuat lembar observasi untuk menilai atau mengukur:
 - (1) Jalannya kegiatan pembelajaran
 - (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran
 - (3) Mengetahui hasil kemampuan siswa dalam materi perkalian

2) Kegiatan Belajar Mengajar

- a) Kegiatan awal
 - (1) Mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
 - (2) Mengenalkan materi pembelajaran dan melakukan apersepsi
 - (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran untuk memberikan motivasi belajar siswa
 - (4) Memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa.
- b) Kegiatan Inti
 - (1) Guru menjelaskan materi perkalian dengan menggunakan metode Jarimatika.

- (2) Guru menjelaskan fungsi dan kegunaan jari-jari dalam pembelajaran dengan metode Jarimatika
- (3) Guru menuliskan kalimat matematika perkalian dengan hasil dua angka, kemudian menjelaskan cara menghitungnya dengan menggunakan metode Jarimatika dengan mendemonstrasikannya di depan kelas.
- (4) Siswa memperhatikan penjelasan guru sambil melatih dengan menirukan contoh dari guru.
- (5) Kegiatan pada poin 3 dan 4 dilakukan terus berulang-ulang, sambil sesekali guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- (6) Guru menulis beberapa soal perkalian di papan tulis kemudian siswa secara bergiliran menyelesaikan soal tersebut.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru memberikan soal latihan
- (2) Guru bersama-sama siswa menyelesaikan soal latihan untuk selanjutnya ditindak lanjuti.
- (3) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- (4) Guru memberikan tugas latihan untuk dikerjakan di rumah
(PR)

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Aktivitas guru pada Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu 2 x 35 menit, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12. Observasi Aktivitas guru pada Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II)

INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
	1	2	3	4	5
I. PRAPEMBELAJARAN					
1. Memeriksa kesiapan siswa				✓	
2. Melakukan kegiatan apersepsi dan tes awal					✓
3. Memotivasi siswa					✓
II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. Penguasaan materi pelajaran					
4. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran					✓
5. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				✓	
6. Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki Belajar				✓	
7. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			✓		
B. Pendekatan/strategi pembelajaran					
8. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai				✓	
9. Melaksanakan pembelajaran secara runtut					✓
10. Menguasai kelas				✓	
11. Membimbing/mengarahkan siswa dalam kegiatan praktik dengan Jarimatika					✓
12. Merencanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				✓	
13. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					✓
C. Pemanfatan sumber belajar/media pembelajaran					
14. Menggunakan media secara efektif dan				✓	

Lanjutan Indikator/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
	1	2	3	4	5
efisien					
15. Menghasilkan pesan yang menarik 16. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				✓	✓
D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa					
17. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				✓	
18. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				✓	
19. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				✓	
E. Penilaian proses dan hasil belajar					
20. Memantau kemajuan hasil belajar selama proses				✓	
21. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)					✓
F. Penggunaan bahasa					
22. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar					✓
23. Menyampaikan pesan dengan gaya dan bahasa yang sesuai					✓
III. PENUTUP					
24. Melakukan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				✓	
25. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan					✓
Jumlah Skor			3	52	55
			110		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{110}{125} \times 100 = 88,00\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar termasuk dalam kategori sangat aktif. Beberapa kelemahan dan kekurangan pada siklus pertama telah dapat diperbaiki

oleh guru, seperti pelaksanaan apersepsi dan memotivasi siswa pada kegiatan pra pembelajaran dari skor 4 menjadi skor 5.

Pada tabel 4.12 tersebut di atas terlihat bahwa dari 25 aspek kegiatan yang dilaksanakan guru hanya ada 1 aspek kegiatan atau sekitar 04,00% yang mendapat skor 3 (cukup aktif), 13 aspek kegiatan atau sekitar 52,00% yang mendapat skor 4 (aktif) selebihnya 11 kegiatan (44,00%) telah dapat dilaksanakan secara optimal. Meskipun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan secara maksimal, namun skor 4 yang diberikan kolaborator sudah menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sudah berjalan dengan aktif

Data observasi yang ada pada tabel di atas secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara kondusif, lancar, tertib serta tujuan pembelajaran pun dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran materi perkalian melalui metode Jarimatika pada mata pelajaran Matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin, bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13. Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II)

No	Sikap yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan penjelasan guru					✓
2	Kemampuan menjawab pertanyaan guru					✓
3	Kemampuan dan keberanian menanyakan hal-hal yang belum dipahami			✓		

Lanjutan Tabel 4.13

No	Sikap yang dinilai	Skor				
4	Kemampuan mendemonstrasikan metode Jarimatika baik di bangku atau di depan kelas				✓	
5	Kemampuan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan				✓	
6	Menyimpulkan hasil pembelajaran				✓	
Jumlah Nilai				3	12	10
		25				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{25}{30} \times 100 = 80,33\%$$

Dari rata-rata persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar berada dalam kategori aktif. Sikap siswa yang masih belum mampu mencapai skor maksimal diantaranya adalah keseriusan siswa dalam materi perkalian dan mengerjakan tugas. Dari 6 aspek aktivitas siswa, 2 aspek aktivitas (33,33%) telah terlaksana dengan maksimal dan ada 3 aspek aktivitas (50,00%) yang memperoleh skor 4 yang berarti siswa aktif, serta 1 aspek aktivitas (16,17%) yang memperoleh skor 3.

c) Tes Hasil Belajar / Evaluasi

Tes hasil belajar siswa pada pertemuan pertama siklus II bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14. Tabel Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus II)

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	X ₁	80	Tuntas
2	X ₂	100	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.13

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
3	X ₃	80	Tuntas
4	X ₄	70	Tuntas
5	X ₅	10	Tidak Tuntas
6	X ₆	80	Tuntas
7	X ₇	100	Tuntas
8	X ₈	50	Tuntas
9	X ₉	80	Tuntas
10	X ₁₀	100	Tuntas
11	X ₁₁	10	Tidak Tuntas
12	X ₁₂	20	Tidak Tuntas
13	X ₁₃	70	Tuntas
14	X ₁₄	100	Tuntas
15	X ₁₅	100	Tuntas
16	X ₁₆	100	Tuntas
17	X ₁₇	50	Tidak Tuntas
	Jumlah	1200	
	Rata-rata	70.59	

Tabel 4.15. Tabel Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus II)

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	6	35,29%
80 - < 90	4	23,53%
70 - < 80	2	11,76%
60 - < 70	-	-
50 - < 60	2	11,76%
40 - < 50	-	-
30 - < 40	-	-
20 - < 30	1	05,88%
10 - < 20	2	11,76%
0 - < 10	-	-
Jumlah	17	
Tuntas	12	70,59%
Tidak Tuntas	5	29,41%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes siswa adalah 70,59. Hal ini berarti secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai

nilai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan peneliti yaitu 60. Dan dari 17 orang siswa tersebut yang mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimal hanya ada 12 siswa (70,59%) sedang yang belum mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimal ada 5 orang siswa atau sekitar 29,41%. Oleh karena itu penelitian ini memang harus kembali dilanjutkan pada pertemuan kedua karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 75 %.

b. Pertemuan Kedua (Kamis, 24 Januari 2013)

1) Persiapan

- a) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode Jarimatika
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- d) Membuat lembar penilaian
- e) Membuat lembar observasi untuk menilai atau mengukur:
 - (1) Jalannya kegiatan pembelajaran
 - (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran
 - (3) Mengetahui hasil kemampuan siswa dalam materi perkalian

2) Kegiatan Belajar Mengajar

- a) Kegiatan awal
 - (1) Mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
 - (2) Mengenalkan materi pembelajaran dan melakukan apersepsi
 - (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran untuk memberikan motivasi belajar siswa

- (4) Memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan materi perkalian dengan menggunakan metode Jarimatika.
- (2) Guru menjelaskan fungsi dan kegunaan jari-jari dalam pembelajaran dengan metode Jarimatika
- (3) Guru menuliskan kalimat matematika perkalian dengan hasil dua angka, kemudian menjelaskan cara menghitungnya dengan menggunakan metode Jarimatika dengan mendemonstrasikannya di depan kelas.
- (4) Siswa memperhatikan penjelasan guru sambil melatih dengan menirukan contoh dari guru.
- (5) Kegiatan pada poin 3 dan 4 dilakukan terus berulang-ulang, sambil sesekali guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- (6) Guru menulis beberapa soal perkalian di papan tulis kemudian siswa secara bergiliran menyelesaikan soal tersebut.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru memberikan soal latihan
- (2) Guru bersama-sama siswa menyelesaikan soal latihan untuk selanjutnya ditindak lanjuti.

(3) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

(4) Guru memberikan tugas latihan untuk dikerjakan di rumah (PR)

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Aktivitas guru pada Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu 2 x 35 menit, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16. Observasi Aktivitas guru pada Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus II)

INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI		SKOR				
		1	2	3	4	5
I.	PRAPEMBELAJARAN					
1.	Memeriksa kesiapan siswa				✓	
2.	Melakukan kegiatan apersepsi dan tes awal					✓
3.	Memotivasi siswa					✓
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A.	Penguasaan materi pelajaran					
4.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran					✓
5.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				✓	
6.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki Belajar				✓	
7.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				✓	
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran					
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai				✓	
9.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut					✓
10.	Menguasai kelas				✓	
11.	Membimbing/mengarahkan siswa dalam kegiatan praktik dengan Jarimatika					✓

Lanjutan Tabel 4.16

INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
	1	2	3	4	5
12. Merencanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				✓	
13. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					✓
C. Pemanfatan sumber belajar/media pembelajaran					
14. Menggunakan media secara efektif dan efisien				✓	
15. Menghasilkan pesan yang menarik					✓
16. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				✓	
D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa					
17. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				✓	
18. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				✓	
19. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				✓	
E. Penilaian proses dan hasil belajar					
20. Memantau kemajuan hasil belajar selama proses				✓	
21. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)					✓
F. Penggunaan bahasa					
22. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar					
23. Menyampaikan pesan dengan gaya dan bahasa yang sesuai					✓
III. PENUTUP					✓
24. Melakukan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				✓	
25. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan					✓
Jumlah skor				56	55
	111				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{111}{120} \times 100 = 88,80\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan sangat aktif. Hampir semua kegiatan pembelajaran sudah dapat diperbaiki oleh guru, namun beberapa kegiatan yang belum dapat dilaksanakan secara maksimal dapat dimaklumi karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki guru. Meskipun kegiatan tersebut belum dapat dilaksanakan secara maksimal tetapi skor 4 yang diberikan oleh teman sejawat menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar termasuk dalam kategori aktif.

Data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara kondusif, lancar, tertib serta tujuan pembelajaran pun dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Jarimatika pada mata pelajaran Matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17. Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Sikap yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan penjelasan guru					✓
2	Kemampuan menjawab pertanyaan guru					✓
3	Kemampuan dan keberanian menanyakan hal-hal yang belum dipahami				✓	
4	Kemampuan mendemonstrasikan metode Jarimatika baik di bangku atau di depan kelas				✓	

Lanjutan Tabel 4.17

No	Sikap yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
5	Kemampuan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan				✓	
6	Menyimpulkan hasil pembelajaran				✓	
Jumlah Nilai					16	10
		26				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{26}{30} \times 100 = 86,67\%$$

Dari rata-rata persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar termasuk dalam kategori sangat aktif yaitu 86,67%. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode Jarimatika pembelajaran materi perkalian mata pelajaran Matematika di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

c) Tes Hasil Belajar / Evaluasi

Tes hasil belajar siswa pada pertemuan kedua siklus II bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18. Tabel daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus II)

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	X ₁	100	Tuntas
2	X ₂	100	Tuntas
3	X ₃	90	Tuntas
4	X ₄	100	Tuntas
5	X ₅	10	Tidak Tuntas
6	X ₆	90	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.18

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
7	X ₇	100	Tuntas
8	X ₈	70	Tuntas
9	X ₉	100	Tuntas
10	X ₁₀	100	Tuntas
11	X ₁₁	10	Tidak Tuntas
12	X ₁₂	20	Tidak Tuntas
13	X ₁₃	80	Tuntas
14	X ₁₄	90	Tuntas
15	X ₁₅	80	Tuntas
16	X ₁₆	100	Tuntas
17	X ₁₇	60	Tuntas
	Jumlah	1300	
	Rata-rata	76.47	

Tabel 4.19. Tabel Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus II)

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	10	58,82%
80 - < 90	2	11,76%
70 - < 80	1	05,88%
60 - < 70	1	05,88%
50 - < 60	-	-
40 - < 50	-	-
30 - < 40	-	-
20 - < 30	1	05,88%
10 - < 20	2	11,76%
0 - < 10	-	-
Jumlah	17	
Tuntas	14	82,35%
Tidak Tuntas	3	17,65%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes siswa adalah 76,47. Hal ini berarti secara klasikal hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan sebesar 5,88 poin dari pertemuan pertama yaitu 70,59. Secara keseluruhan nilai siswa telah dapat mencapai nilai standar ketuntasan minimal

yang ditetapkan peneliti yaitu di atas 60,00 dan dari 17 orang siswa ternyata masih ada tiga orang siswa yang belum mampu memenuhi nilai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

4) Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan hasil tes belajar tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran materi perkalian pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan metode Jarimatika pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin dapat terlaksana dengan baik dan aktivitas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan aktif dan dinyatakan cukup efektif. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II dari 88,00% pada pertemuan pertama meningkat menjadi 88,80% pada pertemuan kedua. Hampir semua aspek kegiatan telah dapat dilaksanakan guru dengan baik.
- b) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran cukup aktif dan mendukung, hal ini bisa dilihat dari data observasi, aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan rata-rata persentase sebesar 3,34% yaitu dari 83,33% menjadi 86,67%. Aktivitas siswa yang berhasil ditingkatkan dari skor 3 (cukup aktif) menjadi skor 4 (aktif) adalah kemampuan/keberanian siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa, dan dari skor 4

(kategori aktif) menjadi 5 (sangat aktif) adalah kemampuan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.

- c) Hasil tes siswa juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 5,88 poin, yaitu dari 70,59 pada pertemuan pertama menjadi 76,47 pada pertemuan kedua.
- d) Siswa yang mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan peneliti yaitu 60,00 juga mengalami peningkatan yaitu dari 12 orang (72,59%) menjadi 14 orang (82,35%).

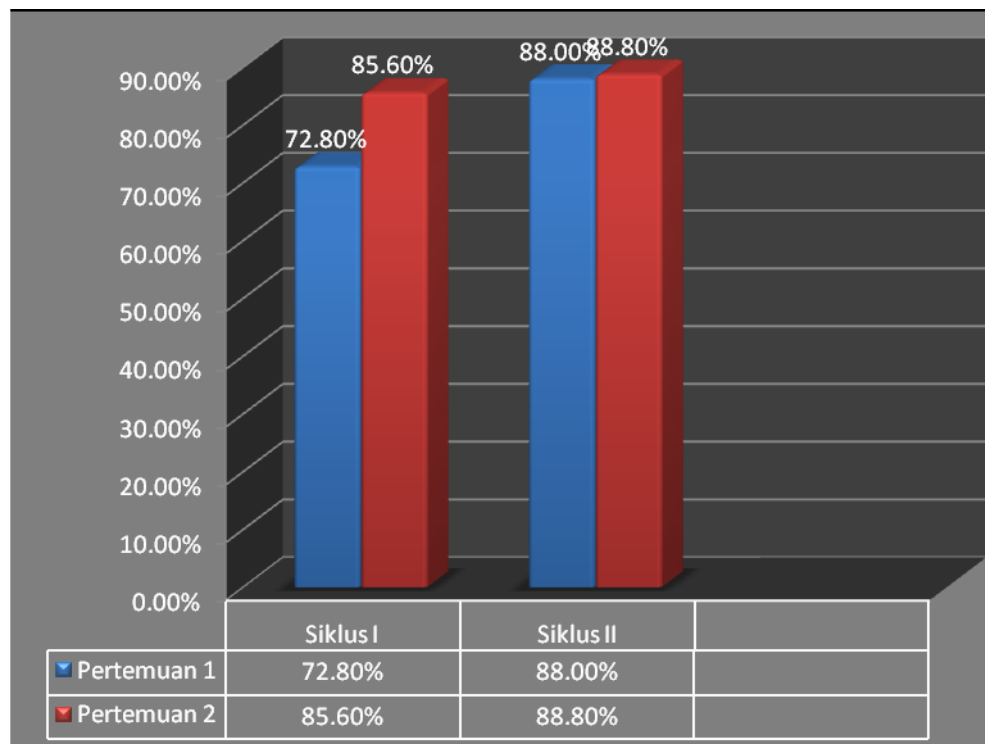
Berdasarkan temuan tersebut, maka penerapan metode Jarimatika pada pembelajaran mata pelajaran Matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin dinyatakan berhasil, karena nilai hasil belajar siswa berada di atas nilai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 60,00, meskipun masih terdapat 3 orang siswa yang belum mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimal. Hal tersebut lebih disebabkan pada lemahnya kemampuan siswa di dalam memahami dan menerapkan teknik-teknik yang dijelaskan oleh guru.

C. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan (4 x (2 x 35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dan kegiatan belajar mengajar, dan penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran materi perkalian pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan metode Jarimatika pada kelas II Madrasah

Ibtidaiyah Imaduddin sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari:

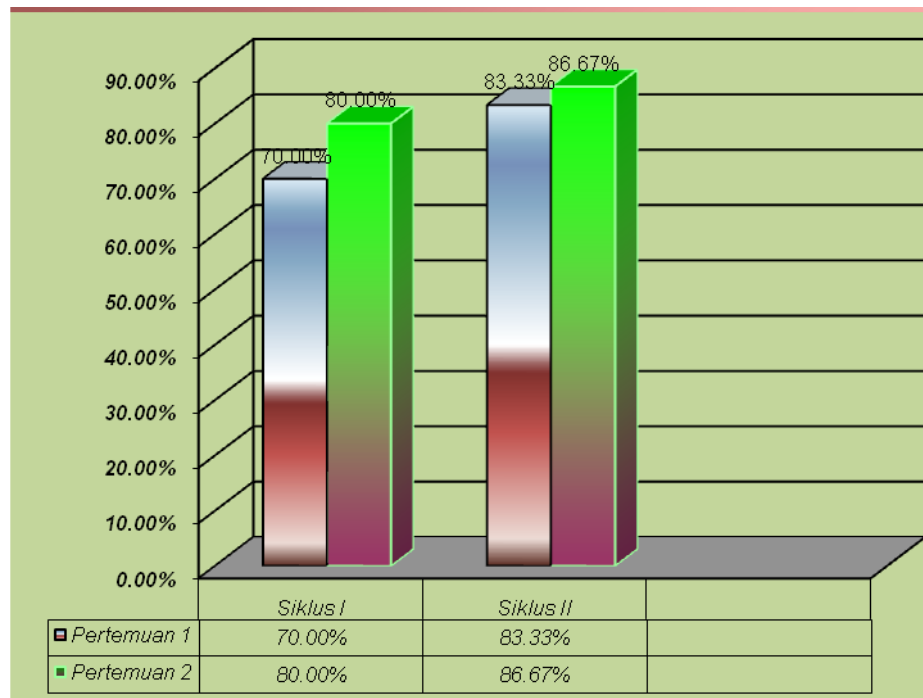
1. Kegiatan pembelajaran materi perkalian pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan metode Jarimatika pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan oleh guru. Aktivitas guru dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar selalu berlangsung dengan aktif. Setiap kali pertemuan guru selalu berusaha memperbaiki berbagai kelemahan sehingga kualitas pembelajaran selalu meningkat. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar. 4.1. Grafik Kegiatan Pembelajaran Guru

Dari Gambar di atas terlihat bahwa hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu pada siklus I pertemuan pertama 72,80% dan pertemuan kedua 85,60%. Siklus II pertemuan pertama 88,00% dan pertemuan kedua 88,80%. Pada saat pertemuan pertama siklus I pelaksanaan pembelajaran oleh guru memang banyak terdapat kelemahan, itu bisa dipahami karena memang guru belum terbiasa menggunakan pembelajaran dengan metode Jarimatika ini di dalam melaksanakan pembelajaran. Namun setelah beberapa kali pertemuan guru sudah dapat memperbaiki sedikit demi sedikit kelemahan tersebut.

2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus pertama sampai pada siklus kedua terlihat aktivitas siswa sangat baik dan selalu menunjukkan adanya peningkatan, hal ini sesuai dengan skor hasil observasi teman sejawat/kolaborator terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bisa dilihat pada gambar di bawah ini:

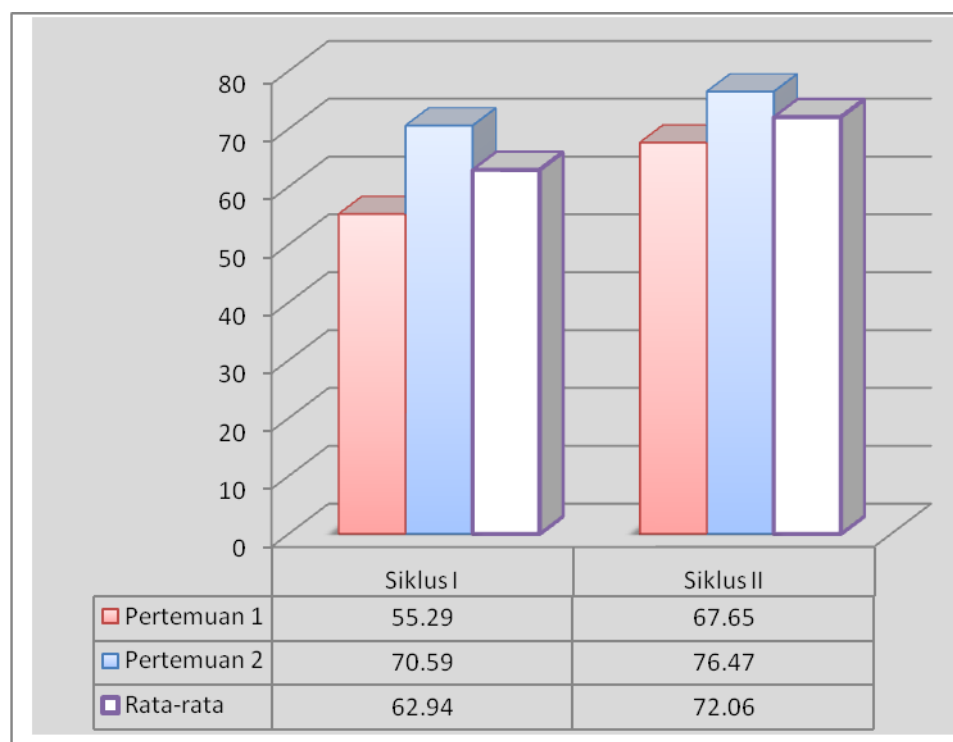


Gambar.4.2. Grafik Aktivitas Siswa

Dari gambar di atas dapat terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu dari 70,00% (aktif) pada pertemuan pertama siklus I meningkat menjadi 80,00% (aktif) pada pertemuan kedua siklus I. Selanjutnya pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 83,33% (aktif) dan pada pertemuan kedua siklus II menjadi 86,67% (sangat aktif).

3. Tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan materi perkalian dengan menggunakan metode Jarimatika pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus II yang menunjukkan adanya

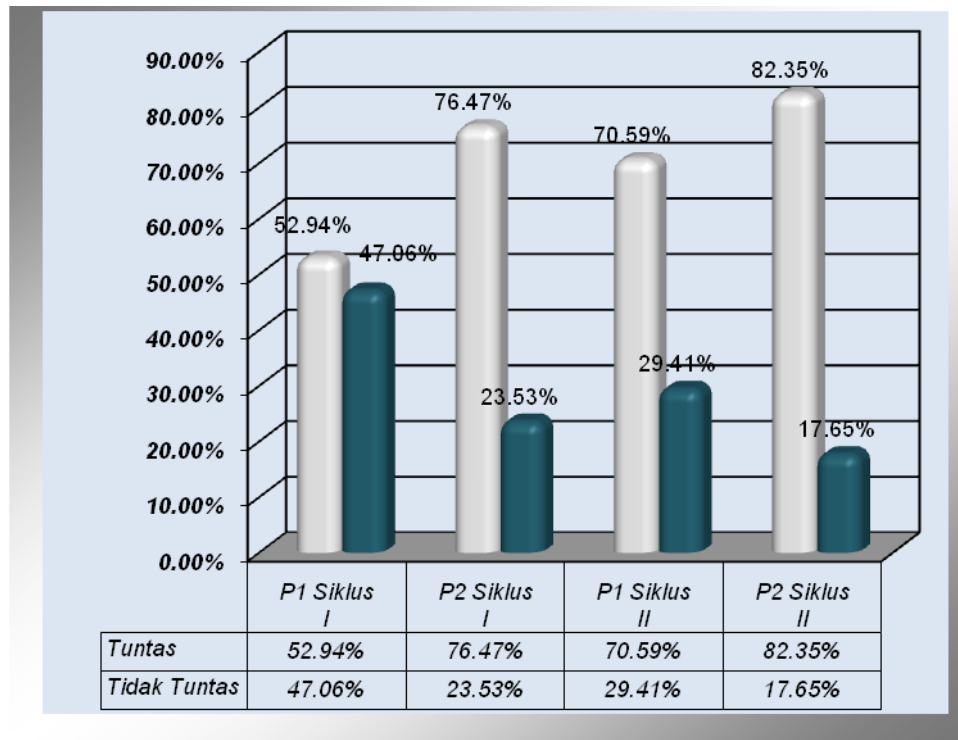
peningkatan, yaitu dari nilai rata-rata 55,29 pada pertemuan pertama siklus I, menjadi rata-rata 76,47 pada pertemuan kedua siklus II. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes belajar formatif antara pertemuan pertama siklus I dan pertemuan kedua siklus II sebesar 21,18 poin. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar.4. 3. Grafik Hasil Belajar Siswa

- Tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan materi perkalian dengan menggunakan metode Jarimatika pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin juga dapat dinyatakan berhasil meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari data pada pertemuan pertama siklus I yang hanya 52,94% meningkat menjadi 82,35%

pada pertemuan terakhir. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar. 4.4. Grafik Ketuntasan Belajar

Efektivitas kegiatan pembelajaran materi perkalian pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan metode Jarimatika pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin sangat dimungkinkan karena dalam pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa. Namun yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode ini adalah bahwa siswa harus memiliki kemampuan dasar Matematika terutama mengenai penjumlahan dan perkalian 1 sampai dengan 5 karena siswa yang tidak menguasai hal tersebut akan mengalami kesulitan mengikuti proses pembelajaran.

Dari beberapa temuan tersebut di atas berarti kegiatan pembelajaran materi perkalian pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan metode Jarimatika dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.